

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN REACT BERBANTUAN PETA KONSEP TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS MATERI LARUTAN ASAM BASA

Yurika Witazora, Ratu Dwi Gustia Rasyidi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Corresponding author: ratudwigustia@radenintan.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) yang dipadukan dengan peta konsep dalam meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik kelas VIII SMAN 12 Bandar Lampung pada Materi Larutan Asam Basa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 12 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran REACT berbantu peta konsep secara signifikan meningkatkan keterampilan proses sains siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peneliti menggunakan instrumen penelitian lembar observasi tes keterampilan proses sains berupa soal essay. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata keterampilan proses sains kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 56,31% dan 46,51 % dapat dilihat bahwa kelas eksperimen menunjukkan nilainya lebih tinggi. Hasil penelitian yang telah diperoleh diuji dengan menggunakan uji N-Gain keterampilan proses sains kelas eksperimen sebesar 0,44 dan kelas kontrol sebesar 0,36. Nilai rata-rata N-Gain dari kedua kelas masuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa data berdistribusi normal Lhitung < Ltabel dan homogen Fhitung < Ftabel sehingga diuji menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh Fhitung < Ftabel sebesar 2,33 > 1,67 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran REACT terhadap keterampilan proses sains peserta didik menggunakan uji effect size diperoleh nilai sebesar 0,32 dengan kategori sedang.

Kata Kunci: Model REACT, Peta Konsep, Keterampilan Proses Sains, Larutan Asam-Basa

Abstract: This research aims to analyze the effectiveness of implementing the REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) learning model combined with concept maps in improving the science process skills of class VIII students at SMAN 12 Bandar Lampung on Acid-Base Solution Material. This research was conducted at SMAN 12 Bandar Lampung. The research method used was quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. The research results show that the REACT learning model assisted by concept maps significantly improves students' science process skills compared to conventional learning. Researchers used research instruments, observation sheets, science process skills tests in the form of essay questions. Based on the results of the measurements carried out, the average value of science process skills for the experimental class and control class was 56.31% and 46.51%. It can be seen that the experimental class showed a higher value. The research results obtained were tested using the N-Gain test for science process skills for the experimental class at 0.44 and for the control class at 0.36. The average N-Gain value of both classes falls within the medium criteria. Based on the research data, it was found that the data was normally distributed $L_{count} < L_{table}$ and homogeneous $F_{count} < F_{table}$ so that it was tested using the t-test with a significance level of 0.05, obtaining $F_{count} < F_{table}$ of 2.33 > 1.67, which means H₀ was rejected and H₁ was accepted. To see the effect of implementing the REACT learning model on students' science process skills using the effect size test, a value of 0.32 was obtained in the medium category.

Keywords: REACT Model, Concept Map, Science Process Skills, Acid-Base Solution

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri, khususnya perangkat fisika yang membutuhkan pemahaman konsep dan pemahaman prosedur. Agar mahasiswa dapat memahami konsep fisika, diperlukan mata kuliah yang menyajikan fenomena atau gejala alam. Seiring perkembangan pembelajaran, pembelajaran fisika harus berlandaskan konstruktivisme, dan dapat diterapkan pada penelitian ilmiah, konsep, dan kerjasama dengan akademisi (Koko Komalasari, 2010). Pendidikan sains, khususnya kimia, memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan analitis pada peserta didik. Salah satu kompetensi yang menjadi fokus dalam pembelajaran sains adalah keterampilan proses sains (KPS), yang meliputi kemampuan mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, dan menyimpulkan. Pada kenyataannya, keterampilan Proses Sains (KPS) seringkali belum dioptimalkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi pada materi kimia yang kompleks dan abstrak, seperti larutan asam-basa, yang sulit dipahami siswa secara konseptual.

Kemampuan memahami konsep yang dicapai siswa tidak terlepas dari masalah pembelajaran sebagai ukuran pengetahuan dari informasi yang disajikan. Namun pada kenyataannya, kemampuan memahami konsep siswa belum termajukan. Rendahnya pemahaman berpikir siswa disebabkan karena kurangnya pengulangan dalam proses pengajaran, serta pengetahuan tentang proses pembelajaran yang tepat. Hal ini bukan berarti guru tidak kreatif, tetapi guru akan mampu membuat siswa merasa nyaman di dalam kelas, dan nyaman saat menerimanya. pengajaran. Penerapan ide merupakan indikasi potensi proses ilmiah (Riska et al., 2018).

Proses proses penelitian sangat penting bagi semua siswa karena mereka berencana menggunakan metode penelitian untuk memproses desain untuk memperoleh informasi baru atau untuk mengembangkan pengetahuan yang ada sudah ada (Maradona, 2013). Hasil Pra penelitian yaitu wawancara siswa di kelas XI IPA SMAN 12 Bandar Lampung menemukan bahwa siswa senang belajar dengan bereksperimen karena dianggap menyenangkan dan menguras tenaga. Siswa kurang memahami praktik atau eksperimen Kimia karena guru kurang pandai menggunakan eksperimen atau demonstrasi Kimia. Padahal eksperimen merupakan cara yang diperlukan untuk menguasai konsep peralatan Kimia yang baik. Siswa berperan penting dalam mencari informasi langsung dari apa yang mereka lakukan selama Praktikum. Hal ini dikarenakan guru juga tidak terlalu fokus pada kepemimpinan dan demonstrasi. Sesuai data pertama yang diterima oleh guru Kimia SMAN 12 Bandar Lampung diketahui bahwa nilai rata-rata harian siswa kelas XI IPA 1 untuk pendidikan adalah 64,13 dan nilai rata-rata semester adalah 53,35. Selama periode ini untuk kelas XI IPA II, rata-rata nilai harian rata-rata adalah 58,14 dan rata-rata semester 50,54. Angka ini juga lebih rendah dari KKM (Penilaian Minimal) yaitu 75. Persentase siswa XI IPA 1 yang lulus tes untuk pertama kali adalah 12,5% dan untuk kelas XI IPA 2 tes setinggi 6,63% masih diperlukan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 12 Bandar Lampung kelas XI IPA belum menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan sains siswa. Karena itu, Model pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Sangat Cocok sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Model ini berlandaskan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa. Melalui lima tahapan dalam REACT, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi juga mendukung pengembangan keterampilan proses sains.

Selain itu, penggunaan peta konsep sebagai alat bantu pembelajaran diyakini mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap hubungan antar konsep kimia. Peta konsep memberikan visualisasi yang membantu siswa dalam mengorganisasi dan menyusun informasi kompleks menjadi lebih sederhana. Integrasi peta konsep dengan model pembelajaran REACT diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran larutan asam-basa, terutama dalam melatih keterampilan proses sains siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran REACT berbantu peta konsep terhadap keterampilan proses sains siswa pada materi larutan asam-basa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif di bidang pendidikan kimia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran REACT berbantu peta konsep terhadap keterampilan proses sains siswa pada materi larutan asam-basa. Dalam penelitian ini, responden akan dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok eksperimen sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Di dalam kelompok eksperimen peserta didik akan diberikan perlakuan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran REACT sedangkan kelompok kedua peserta didik akan diberikan pembelajaran fisika dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi Keterampilan Proses Sains dan melakukan Tes berbentuk soal uraian. Selanjutnya data di analisis dengan Uji Hipotesis (Uji t) yang mana sebelumnya dilakukan uji pra syarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui besarnya efektivitas pembelajaran terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah dengan kriteria cohen dalam hake dengan rumus effect size (Festi et al ., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan oleh siswa SMAN 12 Bandar Lampung di kelas 11 IPA 1 ada sekitar 30 orang dan di kelas XI IPA 2 sebanyak 28 orang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi keefektifan kurikulum dan kurikulum pembelajaran REACT. Hasil lembar observasi Keterampilan Proses Sains diperoleh dengan memastikan bahwa siswa mengerjakan survei yang dilakukan oleh peneliti selama pelatihan. Proses penilaian dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Karakteristik proses pendidikan yang diukur dalam survei ini meliputi berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, mengamati, menafsirkan, dan mengomunikasikan dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Keterampilan Proses Sains

No	Indikator	Per.I (%)	Per.II (%)	Presentase (%)	Kategori
1	Mengamati	83,33	87,5	85,41	Baik Sekali
2	Mengelompokkan	79,17	83,33	81,25	Baik Sekali
3	Menerapkan Konsep	70,83	87,5	79,16	Baik
4	Memprediksi	75	83,33	79,16	Baik
5	Menafsirkan	75	79,17	77,08	Baik
6	Merancang Percobaan	79,17	83,33	81,25	Baik Sekali
7	Menggunakan Alat	70,83	79,17	75	Baik
8	Mengajukan Pertanyaan	75	87,5	81,25	Baik Sekali
9	Komunikasi	75	83,33	79,16	Baik
10	Hipotesis	70,83	79,17	75	Baik
Rata-Rata		75,41	83,33	79,37	Baik

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase kemampuan keterampilan proses saains (KPS) siswa eksperimen di kelas yang menggunakan standar REACT untuk 32 siswa. Persentase total ketercapaian keterampilan akademik siswa adalah 79,73% sehingga keterampilan pendidikan siswa tergolong sesuai. Pada Indikator Mengamati, mengelompokkan merancang percobaan serta mengajukan pertanyaan mendapatkan presentase masing – masing indikator sebesar 85,41 %, 81,25 %, 81,25%, 81,25 % sehingga siswa termasuk kategori baik sekali sedangkan untuk indikator menerapkan konsep, memprediksi, menafsirkan, menggunakan alat,

komunikasi serta hipotesis mendapat presentase masing – masing indikator sebesar 79,16%, 79,16%, 77,08%, 75%, 79,16%, 75% sehingga siswa termasuk kategori Baik.

Hasil Tes Essay Keterampilan Proses Sains (KPS) diperoleh dengan melakukan pretes dan postest pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Pretest Keterampilan Proses Sains Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-Rata Nilai
Kontrol	29,64
Eksperimen	29,84

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol adalah 29,64. (kelas XI IPA 2) dan kelas Eksperimen adalah 29,84 (Kelas XI IPA 1). Dapat disimpulkan bahwa pretest kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas Kontrol. Hasil persentase pretest untuk masing-masing Indikator dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Presentase Keterampilan Proses Sains Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pretest					
Es					
No	Indikator	Kontrol	Kategori	Eksperimen	Kategori
1	Mengamati	42,86	Cukup	43,75	Cukup
2	Mengelompokkan	35,71	Kurang	31,25	Kurang
3	Menerapkan Konsep	37,5	Kurang	31,25	Kurang
4	Memprediksi	33,93	Kurang	34,38	Kurang
5	Menafsirkan	28,57	Kurang	28,13	Kurang
6	Merancang Percobaan	30,36	Kurang	23,44	Kurang
7	Menggunakan Alat dan Bahan	25	Kurang	29,69	Kurang
8	Mengajukan Pertanyaan	21,43	Kurang	31,25	Kurang
9	Komunikasi	17,86	Sangat Kurang	20,31	Kurang
10	Hipotesis	23,21	Kurang	26,56	Kurang
Rata-Rata		29,64	Kurang	29,84	Kurang

Tabel 4. Hasil Nilai Posttest

Kelas	Rata-Rata Nilai
Kontrol	54,46
Eksperimen	70,47

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol adalah 54,46 (kelas XI IPA 2) dan kelas Eksperimen adalah 70,47 (Kelas XI IPA 1). Dapat disimpulkan bahwa posttest kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas Kontrol. Hasil persentase posttest untuk masing-masing Indikator dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Presentase Keterampilan Proses Sains Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

POSTTEST					
No	Indikator	Kontrol	Kategori	Eksperimen	Kategori
1	Mengamati	73,21	Baik	73,44	Baik
2	Mengelompokkan	51,79	Kurang	76,56	Baik
3	Menerapkan Konsep	58,93	Cukup	78,13	Baik
4	Memprediksi	55,36	Cukup	71,88	Cukup
5	Menafsirkan	50	Kurang	65,63	Baik
6	Merancang Percobaan	51,79	Kurang	68,75	Baik
7	Menggunakan Alat dan Bahan	55,36	Cukup	65,63	Baik
8	Mengajukan Pertanyaan	55,36	Cukup	67,19	Baik
9	Komunikasi	48,21	Kurang	70,31	Baik
10	Hipotesis	44,64	Kurang	67,19	Baik
Rata-Rata Presentase		54,46	Kurang	70,47	Baik

Selanjutnya Data di analisis menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada pretest dan Posttest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen. hasil data pretest Uji normalitas memiliki nilai signifikan 0,05, Kelas kontrol mendapatkan Nilai Lhitung 0,163 dan Untuk Ltabel 0,167, Menunjukkan Berdistribusi Normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen mendapatkan Uji normalitas Nilai Lhitung sebesar 0,15 Sedangkan Untuk Nilai Ltabel=0,185 Menunjukkan Berdistribusi Normal.

Hasil data posttest uji normal memiliki nilai signifikan 0,05, Kelas kontrol mendapatkan Nilai Lhitung 0,114 dan Untuk Ltabel 0,167, Menunjukkan Berdistribusi Normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen mendapatkan Uji normalitas Nilai Lhitung sebesar 0,117 Sedangkan Untuk Nilai Ltabel=0,185 Menunjukkan Berdistribusi Normal.

Analisis data Selanjutnya adalah Uji Homogenitas Untuk pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah sejumlah kumpulan data yang berbeda adalah sama atau tidak. Hasil Uji Homogenitas kelas kontrol pretest menggunakan uji Fisher didapatkan hasil yaitu Fhitung 0,97 dan Ftabel 4,006 lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan terdistribusi homogen. Sedangkan Untuk Hasil uji homogenitas posttest dikelas kontrol dan Kelas Eksperimen uji Fisher correct, yaitu didapatkan Fhitung 0,58 memiliki Ftabel 4,006 Lebih Besar dari 0,05, sehingga data tersebut dinyatakan terdistribusi homogen.

Setelah data terdistribusi normal dan homogen selanjutnya peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent-t test. Berdasarkan perhitungan Uji t untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 44,64%, sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata 67,19%. berubah -22,55%. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen yang menggunakan REACT lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Model pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains (KPS). KPS mencakup kemampuan siswa untuk mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, memprediksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model REACT memiliki pengaruh terhadap keterampilan proses sains peserta didik pada materi Larutan Asam dan Basa. Rata-rata persentase keterampilan proses sains kelas eksperimen mendapat persentase sebesar 70,47% sedangkan kelas kontrol mendapat rata-rata persentase 54,46%. Adapun pada lembar observasi keterampilan proses sains tertinggi pada kelas eksperimen yaitu mengamati diperoleh rata-rata persentase peserta didik yaitu 85,41% dan keterampilan proses sains yang terendah sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Festi., Marzuki., Kresnadi, Hery. (2014). "Dampak Pembelajaran Tematik Terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran FKIP Untan* Vol.3 NO.8
- Avianti, Rahmania., dan Yonatha, Bertha. (2015). "Keterampilan Proses Sains Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Materi Asam Basa Kelas Xi Sman8
- Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan* Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- CORD. (2019). "REACTing to Learn: Student Engagement Strategies in Contextual Teaching and Learning". Center of Occupational Research and Development (CORD) (On-Line).
- Crawford, Michael, L. (2001). "Teaching Contextually Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science". Center of Occupational Research and Development (CORD).

- Diani, R., Yuberti, Y., and Syafitri, S. (2016). "Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesisir Barat," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 05, no.2.
- El, Husna, Fadhila., dkk. (2014). "Penerapan Strategi React Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika PesertadidikKelasX Sman 1 BatangAnai". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.3 No. 1
- Erina, Richie., and Kuswanto, Heru. (2015). "Pengaruh Model PembelajaranInstadTerhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di SMA," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 1, no. 2.
- Hadi, Miarso, Yusuf. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi kedua Jakarta : PRENADAGROUP*.
- Kale, Mahesa, dll. (2013). "Penerapan Ketrampilan Proses Sains Melalui Model Think Pair Sharepada Pembelajaran Fisika Di SMA" *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No.2.
- Kamelia, Marlina., dkk. (2017). "Pengaruh Strategi Joyful Learning Dengan Teknik Mind Map TerhadapHasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas XI IPA SMA NEGERI 6 Bandar Lampung" *Jurnal Tadris Pendidikan Biologi* Vol.8 No.2 p- ISSN: 2086-5945 p-ISSN: 2580-4960
- Karima, Fitriya., dan Imam, Supardi, Kasmadi. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Mea dan REACT Pada Materi Reaksi Redoks" *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 1
- Lefrida,Rita "EfektifitasPenerapanPembelajaranKontekstualdengan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating,danTransferring)untukMeningkatkan Pemahaman Pada materi Logika Fuzzy". *Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNTAD*.
- Maradona. (2013). "Analisis Ketrampilan Proses Sains Peserta didik Kelas XIIPA SMA Islam Samarinda pada Pokok Bahasan Hidrolisis Melalui Metode Eksperimen".*Prosiding Seminar Nasional Kimia* ISBN : 978-602-19421-0-9
- Rahmawati, Riska., Masykur, Rubhan., dan Fadila, Abi. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *Jurnal Matematika*, 1 (3).
- S, Margono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saregar, A., dkk. (2016). " Efektivitas Model Pembelajaran CUPs: DampakTerhadap Kemampuan BerfikirTingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla"ul Anwar Gisting Lampung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 05 (2).
- Sari Herlina dkk. (2012). "Efektivitas Strategi React Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan KomunikasiMatematis Peserta didik Sekolah Menengah Pertama" . *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 17 No. 1
- Silberman, Mel. (2009). *Aktive Learning, Strategi PembelajaranAktif*, Insan Madani, Yogyakarta
- Sri, Utami, Wiwik., dkk.(2016) "React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperative, Transferring) Strategy to Develop Geography Skills".*Journal Of Education And Practice*. Vol. 7 No. 17